



## **ANALISIS RETURN DAN RISK REKSA DANA SAHAM SYARIAH PADA OJK SEBELUM DAN SAAT COVID-19 DI INDONESIA**

**Alfiandira Simalango<sup>1</sup>, Rosyetti<sup>2</sup>, & Any Widayatsari<sup>3</sup>**

<sup>1,2&3</sup>*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau*

*Email : alfiandira.simalango6078@student.unri.ac.id; rosyetti@lecturer.unri.ac.id;  
any.widayatsari@lecturer.ac.id*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan *return* dan *risk* reksa dana saham syariah sebelum dan pada saat pandemi Covid-19 di Indonesia periode 2017-2022. Populasi dalam penelitian ini 54 perusahaan reksa dana saham syariah yang terdaftar pada OJK dalam setiap periode. Sampel yang diambil sebanyak 14 perusahaan dengan metode pengambilan sampel menggunakan *random sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang di dapat dari data historis statistik reksa dana saham syariah dari *website* Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Data nilai aktiva bersih (NAB) diambil dari total nilai aktiva bersih masing-masing perusahaan yang diperoleh dari *website* reksa dana OJK setiap bulan selama periode 2017-2022. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik nonparametrik dengan menggunakan uji jenjang bertanda wilcoxon (Wilcoxon's signed ranktest) dalam penarikan kesimpulan berdasarkan uji Wilcoxon didapatkan nilai signifikan  $< 0,05$  yaitu dengan sebesar 0,006 untuk *return*. Kemudian uji Wilcoxon didapatkan nilai signifikan  $> 0,05$  yaitu sebesar 0,074 untuk *risk*. Sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan antara tingkat *return* reksa dana saham syariah pada OJK sebelum dan pada saat pandemi Covid-19 dan tidak terdapat perbedaan antara tingkat *risk* reksa dana saham syariah pada OJK sebelum dan pada saat pandemi Covid-19.

**Kata Kunci : Return, Risk, OJK, Covid-19**

### **ABSTRACT**

*This study aims to identify and analyze the differences in return and risk of Islamic equity mutual funds before and during the Covid-19 pandemic in Indonesia for the 2017-2022 period. The population in this study were 54 Islamic equity mutual fund companies registered with the OJK in each period. The samples taken were 14 companies with the sampling method using random sampling. The data used in this study is secondary data obtained from historical data on Sharia Equity Mutual Fund Statistics from the Financial Services Authority (OJK) website and data on net asset value (NAV) taken from the total net asset value of each company obtained from the website OJK mutual funds every month during the 2017-2022 period. The data analysis technique used is nonparametric statistics using Wilcoxon's signed rank test. In drawing conclusions based on the Wilcoxon test, a significant value of  $< 0.05$  is obtained, which is equal to 0.006 for return. Then the Wilcoxon test obtained a significant value  $> 0.05$ , which is equal to 0.074 for risk. So it can be concluded that there is a difference between the rate of return of Islamic stock mutual funds at OJK before and during the Covid-19 pandemic and there is no difference between the risk level of Islamic stock mutual funds at OJK before and during the Covid-19 pandemic.*

**Keywords : Return, Risk, OJK, Covid-19.**

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang terkenal dengan jumlah penduduk muslimnya terbesar di dunia berdasarkan data pada Tahun 2021 dengan jumlah penduduk Muslim di Indonesia sebanyak 238,08 juta jiwa. Dimana ini setara dengan 86,93% dari jumlah penduduk di Indonesia yang berjumlah 273,8 juta jiwa. Hal ini menyebabkan jasa keuangan syariah menjadi salah satu industri keuangan di Indonesia yang memiliki peluang untuk lebih cepat berkembang. Tentunya kita sebagai umat Muslim ingin memperbaiki ekonomi kita dari waktu ke waktu untuk menghadapi situasi di masa yang akan datang. Dan kita sebagai umat Muslim juga tentunya ingin mengeluarkan sebagian harta kita untuk kepentingan di jalan Allah SWT guna untuk bekal kita di akhirat nantinya.

Dengan adanya kegiatan ekonomi konvensional dalam kegiatan pasar modal yang mengandung unsur spekulasi dimana menjadi salah satu komponennya, sehingga menjadi hambatan bagi umat Islam untuk ikut dalam kegiatan pasar modal. Perkembangan pasar modal di Indonesia menjadi daya tarik bagi para investor untuk menanamkan modalnya di bursa. Salah satu bentuk investasi di Indonesia yang menjadi sorotan investor adalah pasar modal, dimana bentuk investasi ini merupakan investasi yang sangat mudah dilakukan melalui internet baik itu dengan media telepon genggam atau komputer (Adrian dan Rachmawati, 2019). Namun untuk dapat melakukan investasi tersebut, para investor masih memiliki kekurangan dalam pengetahuan dan informasi tentang tata cara berinvestasi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh para investor agar dapat berinvestasi adalah dengan melihat alternatif instrument investasi yakni reksa dana.

Reksa dana merupakan salah satu alternatif investasi bagi investor yang tidak memiliki banyak waktu, pengetahuan, dan keahlian untuk menghitung resiko investasi yang dilakukan (Dwiprakasa dan Dharmastuti, 2016). Dengan hadirnya reksa dana syariah di Indonesia untuk melengkapi

keragaman reksa dana konvensional yang telah ada sebagai pilihan investasi bagi para investor, tidak hanya investor Muslim saja tetapi untuk investor umum. Reksa dana syariah ini memiliki kriteria yang berbeda dengan reksa dana konvensional yang dimana perbedaannya terletak pada pemilihan instrumen investasi dan mekanisme investasi yang tidak boleh bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah. Dan perbedaan lainnya lagi adalah keseluruhan proses manajemen portofolio dilakukan *screening* (penyaringan) dan *cleansing* (pembersihan) dari aspek non-halal. Sementara reksa dana konvensional tidak mementingkan hal-hal yang menjadi perhatian kalangan pelaku pasar reksa dana syariah.

Reksa dana syariah merupakan wadah yang digunakan oleh masyarakat untuk berinvestasi dengan mengacu pada syariat Islam, selain itu ciri tersendiri pada produk reksa dana syariah, yakni adanya proses *cleasing* atau membersihkan pendapatan yang diperoleh dengan cara membayar zakat, bukan merupakan instrumen yang menghasilkan *riba* (Lestari, 2015). Jika instrumen yang di beli berupa saham, maka perusahaan yang dibeli adalah perusahaan yang menganut sistem syariah dan tidak terkait dengan hal-hal yang berbentuk seperti alkohol, perjudian, pornografi dan hal-hal lainnya yang tidak sesuai dengan syariat Islam.

Salah satu dasar pertimbangan seorang investor dalam berinvestasi adalah dengan cara melihat *return* dan *risk* (Iswanaji, 2016). *Return* merupakan hal menarik bagi investor karena dapat memotivasi investor untuk berinvestasi serta suatu balasan atas keberanian investor dalam menghadapi resiko atas suatu investasi yang akan dilakukannya (Tandelilin, 2017). Sedangkan *risk* dapat diartikan sebagai kemungkinan menyimpangnya keuntungan sesungguhnya (*actual return*) dari tingkat keuntungan yang diharapkan (*expected return*) (Jogiyanto, 2017). Dengan melihat *risk* dan *return* saat melakukan investasi maka para investor akan tau kapan waktu yang pas untuk berinvestasi. Karena, *Risk*

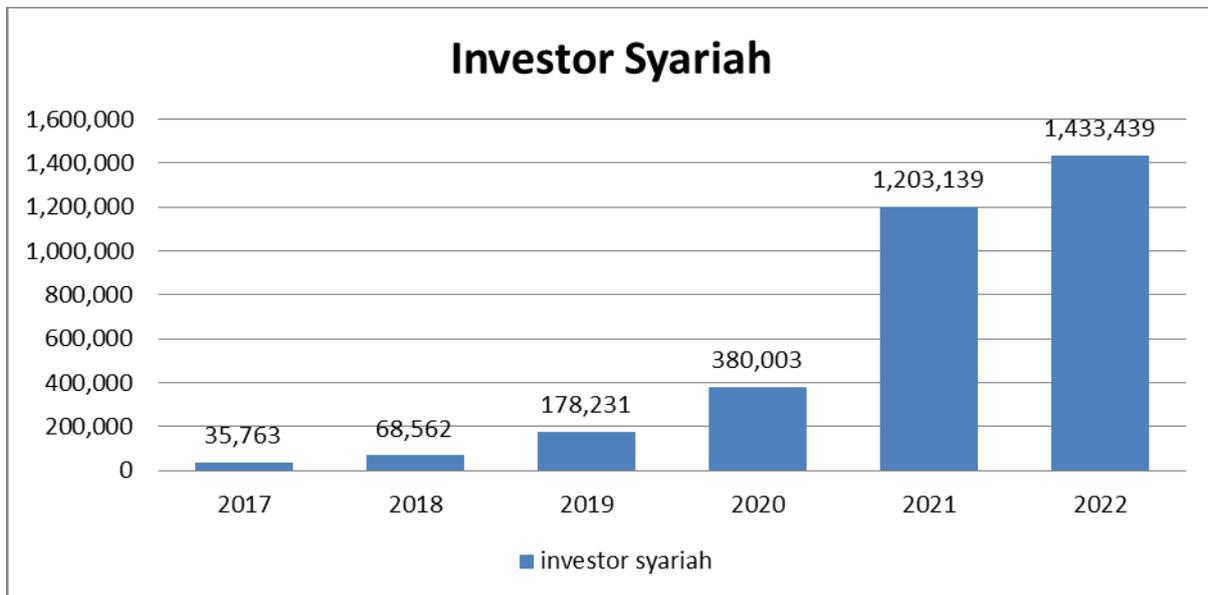
dan *return* memiliki hubungan yang erat di mana investor tidak akan memilih investasi tersebut apabila tingkat resiko yang didapatkan tidak memberikan *return* yang diinginkan (Rufaidah dan Arfan, 2022). Hal ini sesuai dengan teori portofolio yang dimana teori ini lebih menekankan pada usaha untuk memaksimalkan *return* dan meminimalisir *risk*.

Pandemi Covid-19 merupakan peristiwa yang diakibatkan oleh munculnya virus corona di Wuhan China, virus tersebut muncul pada akhir Desember 2019. Pada saat pandemi Covid-19 tidak hanya mengancam dari segi kesehatan tetapi juga

mengganggu pertumbuhan perekonomian negara di dunia. Termasuk salah satunya negara Indonesia dimana mengalami perlambatan sistem ekonomi di berbagai sektor.

Dengan masuknya pandemi Covid-19 ke negara Indonesia yang menyebabkan tingkat perekonomian di Indonesia mengalami penurunan. Dimana pandemi Covid-19 ini sangat berdampak bagi pasar modal salah satunya yaitu reksa dana saham syariah. Akan tetapi, jika dilihat dari data jumlah investor syariah di Indonesia ini mengalami peningkatan yang signifikan dari Tahun 2017-2022.

**Gambar 1. Jumlah Investor Reksadan Saham Syariah**



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (20023)

Berikut data *return* dan *risk* reksadana saham syariah yang terdaftar dalam OJK, terlihat bahwa *return* dan *risk*

reksadana saham syariah ini mengalami fluktuasi namun cenderung menurun dari tahun 2017-2022.

**Tabel 1. Return dan Risk Reksadana Saham Syariah Per Triwulan Tahun 2017-2022**

No	Tahun	Triwulan	Return	Risk
1	2017	Triwulan I	2.739	12.153
		Triwulan II	3.493	6.225
		Triwulan III	4.402	5.876
		Triwulan IV	-2.135	10.297
2	2018	Triwulan I	7.722	8.501
		Triwulan II	0.791	3.014
		Triwulan III	5.439	9.166
		Triwulan IV	-3.090	3.432
3	2019	Triwulan I	11.124	26.114
		Triwulan II	5.588	19.059
		Triwulan III	3.536	8.791
		Triwulan IV	5.472	9.919
4	2020	Triwulan I	9.918	17.654
		Triwulan II	-2.786	4.643
		Triwulan III	-0.395	6.437
		Triwulan IV	-3.076	9.374
5	2021	Triwulan I	0.073	4.820
		Triwulan II	1.223	3.774
		Triwulan III	-1.520	3.244
		Triwulan IV	0.624	5.947
6	2022	Triwulan I	-2.808	4.165
		Triwulan II	1.379	3.876
		Triwulan III	5.044	9.093
		Triwulan IV	1.811	4.015

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (2023)

Berdasarkan data jumlah investor di Indonesia menunjukkan bahwa pertumbuhan jumlah investor pada saat sebelum dan selama pandemi Covid-19 mengalami peningkatannya yang signifikan, sedangkan *return* pada reksa dana saham syariah mengalami fluktuatif, tetapi jika dilihat dari trennya itu menurun. Dengan berkembangnya pertumbuhan jumlah investor di Indonesia selama pandemi Covid-19 ini belum tentu dapat memberikan hasil *return* dan *risk* reksa dana saham syariah yang baik di bandingkan pada saat sebelum pandemi Covid-19. Padahal menurut teori portofolio preferensi investor dalam investasi yaitu memaksimalkan *return* dan meminimumkan *risk*. Dengan melakukan diversifikasi yang membuat investor akan berinvestasi ketika *return* itu meningkat.

Beberapa penelitian yang dilakukan oleh (Davi dan Haryono, 2022) yang membandingkan kinerja reksa dana saham syariah dan reksa dana saham konvensional pada saat pandemi Covid-19. Hasilnya pada saat pandemi Covid-19 perbandingan kinerja reksa dana saham syariah dan reksa dana

saham konvensional diperoleh dengan tidak adanya perbedaan yang signifikan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Aprilianti et al, 2022) yang membandingkan *return* dan *risk* reksa dana saham sebelum dan selama pandemi Covid-19. Hasilnya pada masa sebelum pandemi Covid-19 tingkat pengembalian investasi lebih kecil dari pada resikonya. Sedangkan, pada masa pandemi Covid-19 tingkat pengembalian investasi lebih tinggi dari pada resikonya.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Pasar Modal

Di dalam undang-undang, pasar modal didefinisikan sebagai kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik dalam bentuk utang, ekuitas (saham), instrumen derivatif, maupun instrumen lainnya. Pasar

modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun instansi lain (misalnya pemerintah) dan sarana bagi kegiatan berinvestasi bagi para investor.

Pasar modal syariah adalah pasar modal yang dijalankan dengan konsep syariah, dimana setiap perdagangan surat berharga mentaati ketentuan transaksi sesuai dengan ketentuan syariah. Sedangkan menurut (Desiyanti dan Marna, 2017) Pasar modal adalah suatu sarana yang dapat digunakan bagi perusahaan atau institusi lain (seperti pemerintah) untuk mendapatkan tambahan modal dan suatu wadah untuk melakukan kegiatan investasi.

### Investasi

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang (Lestari, 2015). Pada umumnya investasi adalah suatu aktivitas penempatan dana/modal pada suatu instrumen investasi dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Seseorang dikatakan investor bila mana yang bersangkutan bersedia untuk tidak mengkonsumsi hari ini atas sesuatu dengan maksud untuk memperoleh tingkat konsumsi yang lebih tinggi (baik) di masa mendatang.

Menurut pandangan hukum syariah, investasi juga merupakan dana yang dipercayakan oleh nasabah kepada lembaga keuangan dan penanaman modal berbasis syariah atau pengelola investasi berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dalam bentuk deposito, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu (Tirthayasa et al, 2019).

### Reksa Dana

Menurut Undang-Undang Pasar Modal Nomor 8 Tahun 1995 pasal 1, ayat (27): Reksa dana adalah wadah yang digunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam Portofolio Efek oleh Manajer Investasi. Reksa dana ini merupakan salah satu strategi diversifikasi

dalam berinvestasi dan merupakan alternatif investasi bagi masyarakat pemodal, khususnya pemodal kecil dan pemodal yang tidak memiliki banyak waktu dan keahlian untuk menghitung *return* dan resiko atas investasi mereka (Waridah dan Mediawati, 2016).

Reksa dana konvensional adalah reksa dana yang dapat dibeli atau dijual kembali oleh investor setiap saat tergantung tujuan investasi, jangka waktu dan profil resiko investor (Lestari, 2015).

Reksa dana syariah merupakan wadah yang digunakan oleh masyarakat untuk berinvestasi dengan mengacu pada syariat Islam, selain itu ciri tersendiri pada produk reksa dana syariah, yakni adanya proses *cleasing* atau membersihkan pendapatan yang diperoleh dengan cara membayar zakat, bukan merupakan instrumen yang menghasilkan *riba* (Lestari, 2015).

### Return

Jogiyanto (2017) mengatakan bahwa *return* saham sebagai suatu tingkat pengembalian yang diharapkan dalam bentuk dividen dari investasi saham dan pendapatan bunga dari investasi sekuritas. Sedangkan menurut Tandelilin, (2017) menyatakan *return* merupakan hal menarik bagi investor karena dapat memotivasi investor untuk berinvestasi serta suatu balasan atas keberanian investor dalam menghadapi resiko atas suatu investasi yang akan dilakukannya.

### Risk

*Risk* dan *return* memiliki hubungan yang erat di mana investor tidak akan memilih investasi tersebut apabila tingkat resiko yang didapatkan tidak memberikan *return* yang diinginkan (Rufaidah dan Arfan, 2022). Sedangkan menurut Jogiyanto (2017) resiko adalah kemungkinan menyimpangnya keuntungan sesungguhnya (*actual return*) dari tingkat keuntungan yang diharapkan (*expected return*).

## Covid-19

Pandemi saat ini merupakan faktor yang mengganggu segala faktor dalam suatu negara di mana penyakit ini dikatakan sebagai wabah atau pandemi karena mudah sekali menular dan mematikan di mana *Covid-19* akan menyerang organ pernapasan kita dan menyebar dalam hitungan detik (Rufaidah dan Arfan, 2022).

Ketika pandemi covid-19 mulai masuk ke negara Indonesia sangat memberikan pengaruh yang cukup besar baik dalam faktor kesehatan maupun faktor ekonomi. Dimana dengan adanya pandemi covid-19 di Indonesia ini menyebabkan faktor perekonomian di Indonesia itu menurun. Penyebab dari menurunnya perekonomian di Indonesia salah satunya adalah dengan terhentinya kegiatan ekonomi akibat dari kebijakan pemerintah yaitu Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM).

## Teori Portofolio

Teori ini dikemukakan oleh Harry M Markowitz yang dimana beliau adalah salah satu pakar dalam bidang investasi. Teori Markowitz menggunakan beberapa pengukuran statistik dasar untuk mengembangkan suatu rencana portofolio, diantaranya *expected return*, standar deviasi baik sekuritas maupun portofolio dan korelasi antar *return*. Portofolio merupakan serangkaian kombinasi beberapa aktiva yang di investasikan dan di pegang oleh pemodal baik perorangan maupun lembaga (Lestari, 2015).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengambil data historis statistik reksa dana saham syariah dari *website* Otoritas Jasa Keuangan (OJK) [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id). Data nilai aktiva bersih (NAB) diambil dari total nilai aktiva bersih masing-masing perusahaan yang diperoleh dari *website* reksa dana OJK yaitu <https://reksadana.ojk.go.id>. Populasi dalam penelitian ini adalah reksa dana syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia (OJK RI) berjumlah 274 perusahaan dimana terdapat 54 perusahaan

reksa dana saham syariah. Setiap perusahaan memiliki *update* terkait nilai aktiva bersih (NAB) yang terlampir pada OJK yang kemudian menginterpretasikan perkembangan reksa dana saham syariah. Metode yang digunakan dalam penentuan sampel ini adalah *random sampling*, yaitu setiap individu dalam populasi di masing-masing perusahaan harus mempunyai peluang yang besarnya sudah diketahui untuk bisa diklarifikasi sebagai pilihan dalam sebuah penelitian atau lebih tepatnya sebagai sampel dalam penelitian. Yang artinya jika dalam penelitian ini mempunyai 54 populasi reksa dana saham syariah, maka yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 25% dari 54 populasi reksa dana saham syariah. Maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 14 perusahaan reksa dana saham syariah.

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan serta teori-teori yang telah disampaikan maka penelitian ini dapat dikategorikan jenis penelitian dengan pendekatan kuantitatif yang mempunyai tujuan untuk menganalisis *return* dan *risk* saham syariah sebelum dan pada saat covid-19 yang berada pada statistik reksa dana syariah. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain, data yang digunakan berasal dari *website* Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis data yaitu data kuantitatif. Dengan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah metode statistik non parametrik dengan uji jenjang bertanda Wilcoxon (*Wilcoxon's signed ranktest*). Uji ini digunakan untuk membandingkan dua data anggota- anggotanya tidak berpasangan, berasal dari populasi yang tidak diketahui distribusinya dan untuk dua data independen yang berukuran sama. Hipotesis nihil yang akan diuji menyatakan mean dari dua populasi sama. Dalam pengelolaan data pada penelitian ini menggunakan *software* uji statistik SPSS 23.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, sampel reksa dana saham syariah berjumlah 14 perusahaan yang berasal dari reksa dana saham syariah yang terdaftar pada OJK. Dalam penelitian ini perhitungan *return* dan *risk* menggunakan harga penutupan saham bulanan yang di dapat dari

*website* NAB reksa dana OJK. Berdasarkan perhitungan *return* saham-saham bulanan saham syariah selama 3 tahun sebelum dan 3 tahun selama covid-19. Berikut disajikan hasil rata-rata *return* dan *risk* bulanan reksa dana saham syariah selama periode penelitian.

**Tabel 2. Rata-rata Return Reksadana Saham Syariah yang Terdaftar pada Otoritas Jasa keuangan Sebelum dan selama Pandemi Covid 19**

No	Reksa Dana	Manajer Investasi	Sebelum	Sesudah
1	PT Trimegah Asset Management	TRIM Syariah Saham	9.705061	-1.21873
2	PT BNP Paribas Asset Management	Syariah BNP Paribas Pesona Syariah	0.25387	0.45239
3	PT Batavia Prosperindo Aset Manajemen	Batavia Dana Saham Syariah	-0.33901	1.638124
4	PT Principal Asset Management	Principal Islamic Equity Growth Syariah	0.66918	0.405066
5	PT Mandiri Manajemen Investasi	Mandiri Investa Atraktif Syariah	2.234635	0.965219
6	PT Pratama Capital Assets Management	Pratama Syariah	6.142265	1.956976
7	PT Panin Asset Management	Panin Dana Syariah Saham	5.608952	-3.53307
8	PT Bahana TCW Investment Management	Bahana Icon Syariah	0.625346	0.025258
9	PT Samuel Aset Manajemen	SAM Sharia Equity Fund	3.13821	2.068722
10	Lautandhana Investment Management	Lautandhana Saham Syariah	7.163936	1.837885
11	PT Mandiri Manajemen Investasi	Mandiri Investa Ekuitas Syariah	7.725997	2.795923
12	PT Danareksa Investment Management	Danareksa Syariah Saham	1.591063	1.271421
13	PT Henan Putihrai Asset Management	HPAM Syariah Ekuitas	4.571682	0.329788
14	PT Sinarmas Asset Management	Simas Syariah Unggulan	3.504823	2.073101

*Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (2023)*

**Tabel 3. Rata-rata Risk Reksadana Saham syariah yang Terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan sebelum dan selama Pandemi Covid 19**

No	Reksa Dana	Manajer Investasi	Sebelum	Sesudah
1	PT Trimegah Asset Management	TRIM Syariah Saham	19.32292	5.013878
2	PT BNP Paribas Asset Management	Syariah BNP Paribas Pesona Syariah	3.429821	4.802403
3	PT Batavia Prosperindo Aset Manajemen	Batavia Dana Saham Syariah	6.942655	9.693309
4	PT Principal Asset Management	Principal Islamic Equity Growth Syariah	4.991146	5.484549
5	PT Mandiri Manajemen Investasi	Mandiri Investa Atraktif Syariah	7.12631	7.217385
6	PT Pratama Capital Assets Management	Pratama Syariah	10.73517	5.643584
7	PT Panin Asset Management	Panin Dana Syariah Saham	7.616092	7.570714
8	PT Bahana TCW Investment Management	Bahana Icon Syariah	3.472177	3.80262
9	PT Samuel Aset Manajemen	SAM Sharia Equity Fund	8.836781	7.496444
10	Lautandhana Investment Management	Lautandhana Saham Syariah	13.13117	7.491027
11	PT Mandiri Manajemen Investasi	Mandiri Investa Ekuitas Syariah	18.13626	8.795575
12	PT Danareksa Investment Management	Danareksa Syariah Saham	11.16911	5.588977
13	PT Henan Putihrai Asset Management	HPAM Syariah Ekuitas	21.53884	5.812335
14	PT Sinarmas Asset Management	Simas Syariah Unggulan	6.522642	5.471245

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (2023)

**Tabel 4. Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return 2017-2019	14	-.34	9.71	3.7569	3.14238
Return 2020-2022	14	-3.53	2.80	.7906	1.62976
Risk 2017-2019	14	3.43	21.54	10.2122	5.85033
Risk 2020-2022	14	3.80	9.69	6.4203	1.65264
Valid N (listwise)	14				

Sumber : Data Olahan (2023)

Berdasarkan hasil deskriptif diatas dapat digambarkan distribusi data yang didapat oleh peneliti adalah :

1. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui diantara sampel reksa dana saham syariah pada Otoritas Jasa Keuangan yang memiliki rata rata *return* yang paling tinggi selama 3 tahun sebelum pandemi covid-19 yaitu Trim Syariah Saham. Dengan nilai *return* sebesar 9.705061 atau 9.7%. Adapun rata-rata terendah selama 3 tahun sebelum pandemi covid-19 yaitu Batavia Dana Saham Syariah. Dengan nilai *return* sebesar -0.33901 atau -0.3%. Adapun rata-rata *return* saham syariah hanya sebesar 3% .
2. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui diantara sampel reksa dana saham syariah pada Otoritas Jasa Keuangan yang memiliki rata-rata *return* yang paling tinggi selama 3 tahun selama pandemi covid-19 yaitu Mandiri Investa Ekuitas Syariah. Dengan nilai *return* sebesar 2.795923 atau 2.8%. Adapun rata-rata terendah selama 3 tahun

sebelum pandemi covid-19 yaitu Panin Dana Syariah Saham. Dengan nilai *return* sebesar -3.53307 atau -3,5%. Adapun rata-rata *return* saham syariah hanya sebesar 0.7% .

3. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui diantara sampel reksa dana saham syariah pada Otoritas Jasa Keuangan yang memiliki rata-rata *risk* yang paling tinggi selama 3 tahun sebelum pandemi covid-19 yaitu Trim Syariah Saham. Dengan nilai *return* sebesar 9.705061 atau 9.7%. Adapun rata-rata terendah selama 3 tahun sebelum pandemi covid-19 yaitu Syariah BNP Paribas Pesona Syariah. Dengan nilai *return* sebesar 3.429821 atau 0.3%. Adapun rata-rata *return* saham syariah

hanya sebesar 10.2% .

4. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui diantara sampel reksa dana saham syariah pada Otoritas Jasa Keuangan yang memiliki rata-rata *risk* yang paling tinggi selama 3 tahun sebelum pandemi covid-19 yaitu Batavia Dana Saham Syariah. Dengan nilai *return* sebesar 9.693309 atau 9.6%. Adapun rata-rata terendah selama 3 tahun sebelum pandemi covid-19 yaitu Bahana Icon Syariah. Dengan nilai *return* sebesar 3.80262 atau 3.8%. Adapun rata-rata *return* saham syariah hanya sebesar 6.4%.

### Uji Jenjang Bertanda *Wilcoxon*

### Pengujian Hipotesis

**Tabel 5. Hasil Uji *Wilcoxon* Tingkat Return**

	Return 2020-2022 - Return 2017-2019
Z	-2.731 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.006
Exact Sig. (2-tailed)	.004
Exact Sig. (1-tailed)	.002
Point Probability	.000

a. *Wilcoxon* Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Sumber: Data Olahan (2024)

Dari hasil olahan yang diperoleh dari SPSS dapat dilihat bahwa statistik hitung nilai *asympt.sig* (0,006) < 0,05 yang artinya nilai *asympt.sig* (2-tailed) < 0,05, maka dalam hal ini H<sub>0</sub> di tolak. Artinya terdapat perbedaan antara *return* reksa dana saham syariah yang terdaftar pada OJK sebelum dan selama pandemi covid-19.

Pengujian hipotesis yang kedua yaitu pengujian data *return* Reksa Dana Saham Syariah Yang Terdaftar Pada Otoritas Jasa Keuangan sebelum dan selama pandemi covid-19, dengan asumsi skenario penelitian yaitu :

H<sub>0</sub> = Tidak terdapat perbedaan antara *return* reksa dana saham syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan sebelum dan selama pandemi covid-19.

H<sub>a</sub> = Terdapat perbedaan antara *return* reksa dana saham syariah yang

terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan sebelum dan selama pandemi covid-19.

Pengujian hipotesis yang kedua yaitu pengujian data *risk* reksa dana saham syariah yang terdaftar pada OJK sebelum dan selama pandemi covid-19, dengan asumsi skenario penelitian yaitu :

H<sub>0</sub> = Tidak terdapat perbedaan antara *risk* reksa dana saham syariah yang terdaftar pada OJK sebelum dan selama pandemi covid-19.

H<sub>a</sub> = Terdapat perbedaan antara *risk* reksa dana saham syariah yang terdaftar pada OJK sebelum dan selama pandemi covid-19.

Untuk memperkuat penelitian maka dilakukan uji hipotesis satu arah dengan asumsi skenario sebagai berikut :

$H_0$  = Tingkat *return* reksa dana saham syariah yang terdaftar pada OJK Sebelum covid-19 = Tingkat *return* reksa dana saham syariah yang terdaftar pada OJK selama pandemi covid-19.

$H_a$  = Tingkat *return* reksa dana saham syariah yang terdaftar pada OJK Selama covid-19 > Tingkat *return* reksa dana saham syariah sebelum pandemi covid-19.

Dari tabel data olahan yang diperoleh dapat dijelaskan bahwa nilai *asympt.sig* (0,002) < 0,05 yang artinya nilai *asympt.sig* < 0,05 maka dalam hal ini  $H_0$  ditolak. Yang artinya tingkat *return* reksa dana saham syariah yang terdaftar pada OJK Selama covid-19 > tingkat *return* reksa dana saham syariah yang terdaftar pada OJK sebelum pandemi covid-19.

**Tabel 6. Hasil Uji Wilcoxon Tingkar Risk**

Risk 2020-2022 - Risk 2017-2019	
Z	-1.789 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.074
Exact Sig. (2-tailed)	.078
Exact Sig. (1-tailed)	.039
Point Probability	.005

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

*Sumber : Data Olahan (2024)*

Dari tabel data olahan yang diperoleh dapat dijelaskan bahwa nilai *asympt.sig* (0,074) > 0,05 yang artinya nilai *asympt.sig* > 0,05 maka dalam hal ini  $H_0$  diterima. Yang artinya tidak terdapat perbedaan antara *risk* reksa dana saham syariah yang terdaftar pada OJK sebelum dan selama pandemi covid-19.

### Return Reksa Dana Saham Syariah

*Return* merupakan hal menarik bagi investor karena dapat memotivasi investor untuk berinvestasi serta suatu balasan atas keberanian investor dalam menghadapi resiko atas suatu investasi yang akan dilakukannya (Rufaidah dan Arfan, 2022). Berdasarkan hasil dari pengujian di atas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara *return* reksa dana saham syariah yang terdaftar pada OJK sebelum dan selama pandemi covid-19. Hasil penelitian ini didukung oleh (Hapsari, 2022) yang menyatakan bahwa adapun hasil dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara kinerja reksadana saham syariah di Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19 yang dilihat dari nilai aktiva bersih. Reksa dana saham syariah berkinerja lebih baik sebelum

pandemi Covid-19 karena saat adanya pandemi Covid-19 membuat kinerja reksadana saham syariah ikut terganggu ditimbulnya dari kepanikan para investor membuat investor dengan tingkat kepercayaan yang menurun terhadap sebuah emiten saham. Hal tersebut dipicu oleh penerapan kebijakan *lockdown* yang merubah ekspektasi pelaku pasar. Namun berbeda dengan penelitian (Komarudin et al, 2021) yang menyatakan kinerja reksa dana saham pada masa pendemi Covid-19 lebih baik berbanding dengan kinerja reksa dana sebelum pandemi Covid-19. Dimana berdasarkan indeks sharpe 90% reksa dana memiliki kinerja reksa dana yang lebih baik dari tahun sebelumnya, berdasarkan indeks Treynor 86% dan 63% Indeks Jensen memiliki kinerja porotofolio reksa dana saham lebih baik dari tahun sebelumnya .

### Risk Reksa Dana Saham Syariah

*Risk* dan *return* memiliki hubungan yang erat di mana investor tidak akan memilih investasi tersebut apabila tingkat resiko yang didapatkan tidak memberikan *return* yang diinginkan (Rufaidah dan Arfan, 2022). Tidak terjadinya peningkatan resiko

tersebut mendukung hasil penelitian dari (Suputra, 2021) bahwa krisis global tidak terlalu berdampak bagi perekonomian, karena krisis global bukanlah pertama kalinya. Tidak terdapat perbedaan *risk* reksa dana saham syariah yang membuktikan bahwa perkembangan pasar modal syariah yang pesat tidak langsung membuat *risk* reksa dana saham syariah terpengaruh secara signifikan (Rufaidah dan Arfan, 2022).

Sedangkan berdasarkan penelitian (Iswanaji, 2016) yang menunjukkan bahwa rata-rata *risk* reksa dana syariah dan konvensional tidak terdapat perbedaan yang signifikan dengan nilai sig. F hitung untuk risiko dengan Equal variance assumed adalah 7,674, berarti sig. F hitung yang diperoleh > 0,05 sehingga  $H_0$  diterima yang berarti kedua varian populasi identik (*Equal variance assumed*) dan nilai sig. t hitung sebesar 0,536 > 0,05, sehingga asumsi pengambilan keputusan dengan menerima  $H_0$  yang berarti kedua rata-rata populasi identik (rata-rata *risk* reksa dana syariah dan reksadana konvensional adalah sama atau tidak terdapat perbedaan yang signifikan).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian data dan pembahasan *return* dan *risk* reksa dana saham syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan sebelum dan selama pandemi covid-19, maka dapat diambil kesimpulan bahwa untuk *return* reksa dana saham syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan terdapat perbedaan sebelum dan selama pandemi covid-19, hal tersebut disebabkan karena reksa dana saham syariah berkinerja lebih baik sebelum pandemi Covid-19 karena saat adanya pandemi Covid-19 membuat kinerja reksa dana saham syariah ikut terganggu ditimbulkannya dari kepanikan para investor membuat investor dengan tingkat kepercayaan yang menurun terhadap sebuah *emiten* saham. Sedangkan, untuk *risk* reksa dana saham syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan tidak terdapat perbedaan sebelum dan selama pandemi covid-19, hal tersebut disebabkan karena dilihat dari perkembangan pasar modal syariah yang pesat tidak langsung

membuat *risk* reksa dana saham syariah terpengaruh secara signifikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, Muhammad., & Rachmawati, Lucky. 2019. Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam*, 2(1), p. 1-9.
- Aprilianti, Ira., Nidar, Sulaeman Rahman., & Saefullah, Kurniawan. 2022. Kinerja Reksa Dana Saham di Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19. *Glosains: Jurnal Sains Global Indonesia*, 3(1), p. 33-41.
- Davi, Izzuna., & Haryono, Slamet. 2022. Analisis Komparatif Kinerja Reksa Dana Syariah dan Reksa Dana Konvensional di Masa Pandemi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(03), p. 3357-3365.
- Desiyanti, Rika., & Marna, Yusuf Syafiyudin. 2017. Analisis Kinerja Reksadana Saham Di Indonesia. *UNES Journal of Social And Economics Research*, 2(1), p. 42-57.
- Dwiprakasa, Bernadus., & Dharmastuti, Christiana Fara. 2016. Karakteristik Reksa Dana Dan Kinerja Reksa Dana Saham Di Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 13(1), p. 94-116.
- Hapsari, Tri Dyah. 2022. Analisis Komparatif Kinerja Reksadana Syariah Di Indonesia Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19. *JIEF: Journal of Islamic Economics and Finance*, 2(2), p. 86-98.
- Iswanaji, Chaidir. 2016. Perbandingan Kinerja Reksadana Syariah dan Reksadana Konvensional Ditinjau Berdasarkan Tingkat Risk And Return. *Jurnal Media Ekonomi dan Manajemen*, 31(2), p. 111-120.
- Jogiyanto, Hartono. 2017. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi Edisi Ke-11*. BPFE. Yogyakarta.
- Komarudin, Munir Nur., Kuntara, Taopik Mulyana., & Djuniardi, Dede. 2021.

Analisis Kinerja Portofolio Reksadana Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Reksadana Saham Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2020). *Indonesian Journal of Strategic Management*, 4(2), p. 1-14.

Lestari, Winda Rika. 2015. Kinerja Reksadana Saham Syariah Dan Reksadana Saham Konvensional. *Jurnal Magister Manajemen*, 01(1), p. 116–128.

Rufaidah, SZ., & Arfan, Muhammad. 2022. Analisis Perbedaan Return Dan Risk Saham Antara Saham Syariah Dan Saham Konvensional Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Indonesia (Studi Pada Perusahaan Lq45). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi(JIMEKA)*, 7(2), p. 259–268.

Suputra, Gusti Alit. 2021. Analisis Perbandingan Risiko Saham Sebelum dan Saat Krisis Pandemic Covid19 Pada Tahun 2020 (Studi Kasus Harga Penutupan Saham Perbankan yang Terhubung dalam Indeks LQ45). *JUIMA : Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(1), p. 73–86.

Tandelilin, Eduardus. 2017. *Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi* 18 ed. PT. Kanisius. Yogyakarta.

Tirthayasa, Ikhsan., Dajaan, Susilowati S., & Suryanti., Nyulistiowati. 2019. Pengembangan Investasi Pada Industri Halal Dalam Ketentuan Syariah Dihubungkan Dengan Aturan Penanaman Modal Di Indonesia. *Jurnal Hukum Tentang Investasi Syariah Dalam Industri Halal Menurut Aturan Penanaman Modal*, 12, p. 1-23.

Waridah, Winda., & Mediawati, Elis. 2016. Analisis Kinerja Reksadana Syariah. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), p. 1077–1086.